



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI POKOK KERANGKA DAN PANCA INDERA MELALUI
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
*NUMBERED HEADS TOGETHER***

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV MI Sindangsari Purwadadi)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
HERYATI
594800520

**PROGRAM STUDI PENINGKATAN KUALIFIKASI S-1 BAGI GURU MI DAN PAI
MELALUI *DUAL MODE SYSTEM* (DMS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Heryati, NIM 594800520. “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kerangka dan Panca Indera Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik NHT (*Numbered Heads Together*)” (Penelitian Tindakan Kelas IV MI Sindangsari).

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang sistematis demi pencapaian tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. Pada kenyataannya, model pembelajaran yang terlaksana di sekolah belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal saat ini berbagai model pembelajaran telah dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang sedang dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Heads Together*. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Laerning*) Teknik *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi kerangka dan panca indera di kelas IV MI Sindangsari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan objek penelitian siswa kelas IV MI Sindangsari.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* di MI Sindangsari berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami perubahan yang berarti, yaitu masing-masing 74,06% dan 92,02%. Ternyata dalam pembelajaran kemampuan guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan model ini ternyata bila diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA dapat membuat siswa lebih semangat terhadap proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar siswa ternyata dipengaruhi kemampuan guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif	14
C. Hasil Belajar	28
D. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Tahapan Penelitian	35
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Prosedur Penelitian Tindakan	39
F. Objek Penelitian	41
G. Pengolahan dan Analisa Data	43
H. Interpretasi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menjadi hal utama untuk dilakukan karena dalam pendidikan itu sendiri terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan indah untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Di Indonesia, hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dalam pasal tiga sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang dimaksud oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas pada dasarnya merupakan arti pendidikan yang berlangsung sebagai pendidikan formal, proses pembelajaran berlangsung di sekolah yang menargetkan ukuran keberhasilan untuk setiap jenis pelaksanaan pembelajarannya dan diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dalam pembelajaran di sekolah, yang menjadi pendidiknya adalah tenaga profesional (guru) dan selaku peserta didik adalah siswa.

Penguasaan hal-hal tersebut di atas pada sekolah formal dapat dikatakan sebagai hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai dan diketahui melalui serangkaian tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh siswa. Dan guru memiliki posisi yang strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru bersama siswa belum mampu berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di MI Sindangsari Purwadadi Ciamis ditemukan suatu fenomena hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA begitu rendah. Dikatakan rendah, karena nilai yang diperoleh oleh siswa berada dibawah standar nilai yang

didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu: enam koma lima (6,5) seperti yang ditunjukkan pada tabel nilai rata-rata kelas ulangan umum kelas IV pada mata pelajaran IPA berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Kelas IV
MI Sindangsari Ciamis
Pada Mata Pelajaran IPA

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Advan Erik AR	6,86
2	Alief Nissy S.	8,71
3	Andryansah Irawan	5,43
4	Angga Sastra	7,71
5	Asri Pratiwi	5,14
6	Aswin Husen	5,71
7	Bobby FM	5,43
8	Denny Riyadi	7,14
9	Dewi Setiani	8,70
10	Dian darliah	6,45
11	Dita A R	6,86
12	Elisa	7,14
13	Firmansyah	6,14
14	Giska Pradita	2,71
15	Gugun Irwansyah	6,57
16	Harry Darmawan	6,34
17	Heli H	6,29

Sumber: Diolah dari data nilai siswa yang dimiliki oleh guru IPA

Berdasarkan data dari tabel di atas, kita dapat melihat siswa yang memperoleh nilai ulangan umum dibawah standar 6,5 berjumlah 9 orang atau sekitar 53% dari keseluruhan siswa. Nilai yang mendominasi pun berkisar antara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2,7-6,45. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat kita anggap sepele karena dari data tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Kondisi tersebut menurut Slameto (2003:54) dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian. Pertama faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor intern) seperti jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan. Kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang menjadi perhatian utama adalah faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu dari faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah terutama metode pembelajaran karena siswa sebagai subyek pembelajaran tentu membutuhkan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di kelas belum mampu terlaksana dengan baik. Sebagian besar proses ini masih berupa penguangan informasi satu arah dari guru ke siswa (*teacher centered*), hanya guru yang memiliki peranan untuk mewariskan pengetahuan, siswa sekedar mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Ini makin diperkuat dengan adanya hasil pra-penelitian yang dilakukan Sumartini (2007:1), beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan KBM masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui model ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan enggan bertanya atau mengemukakan pendapat ...”

Akibat pelaksanaan KBM seperti ini menimbulkan dampak serta persepsi di kalangan siswa itu sendiri, “anggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, karena dianggap susah, kurang menarik dan membuat bosan para siswa” (Setiawan, 2007:3).



Dapat dibayangkan, jika hal seperti ini terus berlanjut tanpa adanya perubahan, tentu akan memberikan dampak yang tidak baik dalam perkembangan siswa. Untuk itu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun gagasan atau pengetahuan oleh masing-masing individu dalam kata lain pembelajaran yang bersifat *student-centered* perlu digalakkan. Siswa berperan sebagai pusat belajar sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Melalui pembelajaran *student-centered* guru membimbing siswa untuk mengeksplorasi kecakapan hidup yang dimilikinya.

Pembelajaran *student-centered* sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, baik secara personal maupun sosial. Sardiman mengemukakan "sebagai subjek belajar, siswa juga mencari sendiri makna atas sesuatu yang mereka pelajari" (dalam Susanti, 2008 : 11). Dengan demikian, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa.

Model pembelajaran yang diakui para ahli pendidikan sesuai dengan teori konstruktivisme ini meliputi, model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran langsung, model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Ini juga diperkuat oleh Trianto (2007 : 41), "model pembelajaran yang berlandaskan rujukan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif".

Menurut Anita Lie, ada berbagai teknik yang bisa dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (2007 : 55-73, dengan penyesuaian) seperti: *Numbered Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, *Two Stay Two Stray*, *Berkirim Salam dan Soal*, *Inside Outside Circle*, *Kancing Gemerincing*, *Berpikir-Berpasangan-Berempat* dan lain-lain. Untuk penelitian ini, kita akan berfokus pada tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini berbeda dengan kerja kelompok biasa karena pada umumnya kerja kelompok biasa terdiri atas anggota yang homogen sedangkan keanggotaan kelompok untuk tipe NHT ini bersifat heterogen. Pada tipe NHT, tujuan kelompok bukan hanya menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan guru tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai dan memahami tugas atau soal-soal yang diterimanya. Tipe

ini dapat memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa dapat menguasai materi bersamaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang diajukan penulis apakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi pokok kerangka dan panca indera melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together* dapat meningkat?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan suatu perumusan masalah penelitian yang secara umum meliputi: ” Apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?”. Dan secara terperinci, sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kerangka dan Panca Indera oleh guru mata pelajaran IPA?
- b. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kerangka dan Panca Indera?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis secara mendalam mengenai hasil belajar siswa kelas IV di MI Sindangsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru mata pelajaran IPA.



- b. Mengetahui Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru mata pelajaran IPA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan serta mengokohkan paradigma yang melandasi penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan memberikan suatu kontribusi dalam upaya pengentasan permasalahan yang dihadapi saat ini di dunia pendidikan.

a. Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Setiap guru tentu mengharapkan proses pembelajaran yang diterapkan kepada muridnya berhasil. Menurut kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan menyatakan bahwa “ Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya tercapai”. Adapun indikasi dinyatakan berhasil yang seringkali dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perubahan perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa.

Berkaitan dengan hasil belajar, Oemar Hamalik (2004 : 74) mengemukakan bahwa “cara untuk menentukan apakah siswa telah mempelajari sesuatu ialah



mengamati hasil dari perilakunya. Perilaku tersebut mungkin dalam bentuk perilaku verbal atau keterampilan-keterampilan motorik”. Sejalan dengan itu pula Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (1999 : 22) mendefinisikan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pengertian tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Merujuk dari pernyataan di atas, kemudian muncul suatu harapan dimana prestasi belajar yang dicapai siswa berada dalam taraf yang tinggi, namun terkadang harapan tersebut tiada tercapai. Hal ini timbul karena terbentur oleh hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2005 : 106):

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu; lingkungan sosial, lingkungan non sosial.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Jika dikaitkan dengan pernyataan Muhibbin Syah di atas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), pendekatan belajar yang lebih berorientasi kepada siswa (*Student centered*) dan salah satu kemas model pembelajarannya adalah *cooperative learning*.

Adapun pokok pemikiran disusun dan dilaksanakannya pendekatan belajar *student centered*, menurut Anita Lie (2007 : 5) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Mengikuti teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh J. Piaget, peran utama guru dalam belajar dan pembelajaran adalah menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.



Siswa tidak menerima pengetahuan secara pasif, akan tetapi siswa secara aktif membangun struktur-struktur kognitif guna mengakomodasi pengetahuan yang baru masuk.

3. Guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada “proses” daripada “hasil”. Untuk itu guru harus mengembangkan proses pembelajaran yang memfasilitasi terjadinya peningkatan kemampuan siswa.
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara siswa dan antara guru dan siswa. Belajar adalah suatu proses pribadi dan juga proses sosial yang terjadi hubungan antar individu dalam membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Dapat disimpulkan, pokok pemikiran penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *student centered* meliputi siswa yang menjadi perhatian utama, suasana belajar yang dibangun juga bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dan mengarahkan siswa menjadi pribadi sosial. Dan model pembelajaran kooperatif mampu mengakomodir hal itu semua. Berikut pernyataan para ahli mengenai pembelajaran kooperatif, menurut Michaels (dalam Solihatin, 2008 : 5), “*Cooperative Learning is more effective in increasing motive and performance students*”. Solihatin dan Raharjo dalam bukunya *Cooperative Learning, Analisis model pembelajaran IPS* (2008 : 5) menyatakan bahwa:

“model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi”.

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif mengacu pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tidak mengenal kompetisi antar individu, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan dan iramanya sendiri. Model ini menurut Lie (2007 : 17-29) menekankan suasana kerjasama atau gotong royong sesama siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Bentuk kerjasama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif berbeda dengan bentuk kerja kelompok yang selama ini diterapkan di sekolah. Selama ini kerjasama dalam kelompok mendapatkan pandangan negatif. Dalam bukunya

yang berjudul *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Lie (2007 : 28) menyatakan bahwa:

“banyak siswa yang tidak senang disuruh bekerjasama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.”

Untuk menghindari hal tersebut, dalam model pembelajaran kooperatif diberlakukan lima unsur yang setidaknya harus diterapkan. Roger dan Johnson (dalam Lie, 2007 : 31) mengatakan:

’bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, diantaranya yaitu: a. Saling ketergantungan positif; b. Tanggung jawab perseorangan; c. Tatap muka; d. Komunikasi antaranggota; e. Evaluasi proses kelompok’

Oleh karena itu, di sini guru berfungsi sebagai fasilitator yang mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi model pembelajaran ini. Guru dituntut untuk mampu menyusun tugas dan suasana kelas sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif, terdapat banyak tipe yang bisa digunakan seperti tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)*, *Group Investigation*, *Jigsaw* dan *Number Head Together*. NHT merupakan salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Lie (2007 : 59) mengungkapkan bahwa:

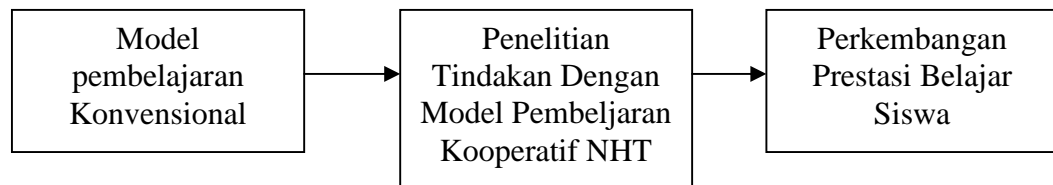
“model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.



Struktur NHT biasanya juga disebut berpikir secara berkelompok dan digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek penguasaan mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pengecekan penguasaan yang dimiliki siswa, diketahui melalui kegiatan latihan dalam belajar berkelompok yang meliputi langkah: memperlihatkan (*to show*), menjelaskan (*to tell*), mengerjakan (*to do*) dan memeriksa (*to check*)) telah mendorong kegiatan belajar secara efektif.

Untuk memperjelas uraian kerangka pemikiran diatas penulis membuat dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Berpikir





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi dari Buku

- Abdorrakham Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora
- Alwi et. al. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa, DEPDIKNAS Balai Pustaka
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Larning. Mempraktikkan Cooperative Laerning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Education Objectives : Handbook 1, Cognitive Domain*. New York : David McKay.
- E. Solihatin dan Raharjo, (2008). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- H. Suderadjat. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung : Cipta Cekas Grafika
- M Kardi dan Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : University Press
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Filsafat
- R. Ibrahim, et al. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan FIP UPI
- Ricardl Arends. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York : The Mc Graw-Hill Company
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabet



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- S. B. Djamarah dan Aswan Zain. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soedijarto. (1997). *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003
- W. Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- W. Surakhmad. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsiro
- W. S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo

B. Referensi dari Karya / Jurnal Ilmiah

- Ai Ratnaningsih. (2008). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. SMK Negeri 11 Bandung
- Diana Susanti. (2007). *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe NHT pada Siswa Kelas XI untuk Sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Koloid*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Kimia : Tidak Diterbitkan
- Endah Ninasari. (2008). *Pengaruh Minat Siswa dan Penggunaan Alat Peraga dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Gandaria Selatan 01 Pagi Jakarta Selatan*. skripsi pada Jurusan Pendidikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Matematika Universitas INDRAPRASTA PGRI Jakarta : Tidak Diterbitkan

Eti Sumartini. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Skripsi pada Jurusan Geografi* : Tidak Diterbitkan

Eva O. Ratnaningsih. (2007). *Pengaruh metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe STAD (Student Team Achievement Development)*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Akuntansi FPIPS : Tidak Diterbitkan

Ganda Setiawan. (2007). *Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Terhadap hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi Prodi Pendidikan Akuntansi FPIPS : Tidak Diterbitkan

Haryanto. (2000). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan Model Tradisional di Kelas II MAN Jember*. Tesis pada PPS UPI : Tidak Diterbitkan

N. Sumarni. (2000). *Pembelajaran Kooperatif. Makalah pada Latihan Kinerja Guru Inti MGMP IPA Biologi SLTP dan MTS Se-Jawa Barat* : Tidak Diterbitkan

Raja Gukguk, veronica. (2008). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Lanjutan di SMK Negeri 1 Bandung*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Akuntansi FPIPS UPI : Tidak Diterbitkan